

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai prestasi belajar siswa pernah dilakukan oleh Mizan Ibnu Khajar (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2011/2012. Pengujian hipotesisnya menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan teknik analisis regresi ganda dua prediktor pada taraf signifikansi 5 % dengan Hasil menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dengan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Program Keahlian Elektronika SMK Negeri 1 Magelang dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi.

Penelitian mengenai prestasi belajar juga pernah dilakukan oleh Yuda Ardi Saputra (2016) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu”. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, fasilitas belajardengan prestasi belajar IPS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 25 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara: motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r

sebesar 0,814; (2) fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,771; (3) motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersamasamadengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasir sebesar 0,916.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Fanny Violita (2013) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk N 1 Payakumbuh”. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan asosiatif hasilnya lingkungan keluarga berupa perhatian dan pengawasan dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa. Begitu juga dengan fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Sebelumnya Dengan
Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekerang	Perbedaan
1.	Mizan Ibnu Khajar(2012)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012	X1: Lingkungan Keluarga	X1 : Lingkungan Keluarga X2 : Motivasi Belajar X3 : Fasilitas Belajar	X2 : Motivasi Belajar X3 : Fasilitas Belajar
2.	Yuda Ardi Saputra (2016)	Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 7 Bandung Baru Pringsewu	X1 : Motivasi Belajar X2 : Fasilitas Belajar	X1 : Lingkungan Keluarga X2 : Motivasi Belajar X3 : Fasilitas Belajar	X1 : Lingkungan Keluarga
3.	Fanny Violita (2013)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk N 1 Payakumbuh	X1 : Lingkungan Keluarga X2 : Fasilitas Belajar	X1 : Lingkungan Keluarga X2 : Motivasi Belajar X3 : Fasilitas Belajar	X2 : Motivasi Belajar

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pretasi Belajar

Sebelum memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar, harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Syah 2013: 68).

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, (Sardiman, 2012:21).

Dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal inintentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya. Menurut Syah (2013: 145) dalam bukunya “psikologi belajar” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses,

akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negative terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu.

Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau keairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajarsiswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non social. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs (1991) Syah (2008:139) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

2.2.3 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah (2013: 216) indikator dari prestasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi :

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yang mana diantaranya meliputi antara lain sebagai berikut :

- a. Pengamatan
- b. Ingatan
- c. Pemahaman
- d. Penerapan
- e. Sintesis
- f. Analisis

2. Hasil Belajar Efektif

Hasil belajar efektif yang mana diantaranya meliputi antara lain sebagai berikut:

- a. Penerimaan
 - b. Sambutan
 - c. Apresiasi (sikap menghargai)
 - d. Internalisasi (pendalaman)
 - e. Karakterisasi (penghayatan)
3. Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yang mana diantaranya meliputi antara lain sebagai berikut :

- a. Keterampilan bergerak dan bertindak
- b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal

2.2.4 Lingkungan Keluarga

Menurut Hamalik (2009:195) “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan.

Hasbullah (2009:38), mengemukakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga”.

Keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:60) “Anak akan

menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”. Menurut Slameto (2010) disebutkan indikator dari lingkungan keluarga yaitu :

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi
5. Pengertian orang tua

2.2.5 Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman (2012: 73-75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mewakili terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul

dari dalam diri manusia), penampaknya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut dengan kebutuhan.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012:86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar

baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

2.2.6 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dalam Sardiman (2012 : 84)

Ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi tujuan dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

2.2.7 Jenis-jenis Motivasi Dalam Belajar

Sardiman (2012: 86-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada

dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, gurudan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

2.2.8 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Menurut Uno (2012:23) indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

2.2.9 Fasilitas Belajar

Fasilitas dalam Heryati dan Muhsin(2014: 196) diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Arikunto dan Yuliana 2008: 273).

Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut Bafadal (2014:2) “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Benda-benda pendidikan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut dalam Heryati dan Muhsin (2014:197-198):

1. Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM dibagi menjadi dua yaitu berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan) dan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM

2. Ditinjau dari jenisnya terdapat dua jenis yang *pertama*, fasilitas fisik atau fasilitas material, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan PBM, seperti komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. *Kedua* fasilitas nonfisik, yaitu sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti manusia, jasa, uang.
3. Ditinjau dari sifat barangnya terdapat beberapa jenis, *Pertama*, barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. *Kedua*, barang habis pakai adalah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, sepidol, penghapus, sapu dan sebagainya. (keputusan menteri keuangan nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971). *Ketiga*, barang tidak habis pakai, yaitu barang-barang yang dapat dipakai berulang-ulang serta tidak susut volumenya ketika digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalusiap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan, dan sebagainya. *Keempat*, barang tidak bergerak, yaitu barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, menara air, dan sebagainya.

Menurut Suharsimi (2010), disebutkan indikator dari fasilitas belajar yaitu :

1. Kelengkapan fasilitas belajar
2. Keadaan fasilitas belajar
3. Kelengkapan, keadaan fasilitas penunjang (laboratorium, bengkel, perpustakaan, Km/WC, dll).

2.2.10 Hubungan Antar Variabel

2.2.10.1 Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010:61) Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa.

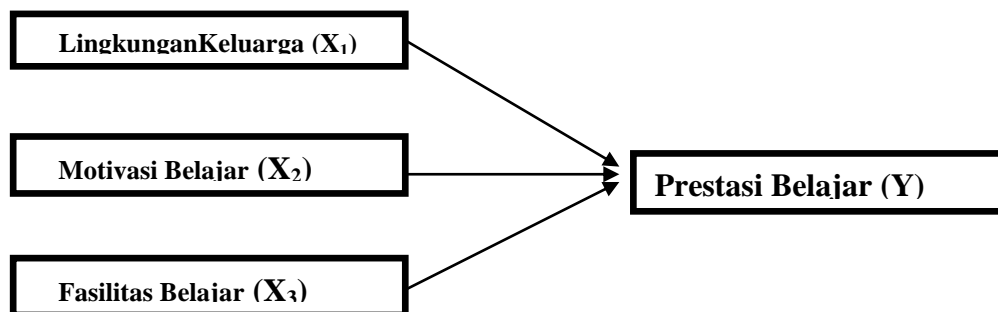
2.2.10.2 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2012:75) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.

2.2.10.3 Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar

Dalyono (2012:241) yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak.

2.3 Kerangka konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

————→ : Masing-masing variabel berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas diarahkan merujuk pada dugaan sementara yaitu :

1. Diduga Lingkungan Keluarga berpengaruh secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Al-Ikhlas

2. Diduga Motivasi Belajar berpengaruh secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Al-Ikhlas
3. Diduga Fasilitas Belajar berpengaruh secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Al-Ikhlas